

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pihak dalam maupun pihak luar perusahaan memerlukan laporan yang bersifat kuantitatif dari data keuangan untuk jalur dalam mengambil sikap. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menyebutkan adanya 2 (dua) klasifikasi yang tercantum di data keuangan. Disebutkan karakternya yaitu dapat diandalkan dan relevan. Pengukuran untuk dua karakter sulit untuk dijalankan dan mengakibatkan pengguna data membutuhkan tenaga jasa dari pihak ketiga biasanya auditor independen. Pihak dari perusahaan memberikan jaminan terhadap data keuangan untuk mengembangkan kepercayaan serta memudahkan penyaringan informasi dalam menjalankan system operasinya (Singgih dan Bawono, 2010).

Auditor bukan hanya aktif saat mengevaluasi data keuangan klien, auditor juga menyarankan hasil pemeriksaan dan membuat ringkasan untuk pengguna penting. Auditor harus mampu menyatakan kesalahan dari data keuangan dan didasarkan bukti nyata agar hasil pemeriksaan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Ringkasan seorang auditor secara perlahan berpengaruh atas keputusan pihak perusahaan.

Pengetahuan sangat berkontribusi bagi kualitas hasil kerja. Tingkat penafsiran auditor dalam suatu pekerjaan secara teori maupun ideal, auditor yang mempunyai ilmu tinggi membuat seorang auditor akan menyalurkan pengetahuannya dalam menyempurnakan suatu penelitian audit diartikan sebagai ilmu audit. Dengan demikian, seorang auditor lebih teliti atau berhati-hati sewaktu memeriksa setiap temuan audit serta dapat menemukan resiko-resiko kedepannya selama audit sedang diproses (Ainia dan Prayudiawan, 2011).

Selain pengetahuan, akuntabilitas juga merupakan komponen yang mempengaruhi kualitas hasil kerja seorang auditor. Suatu kewajiban yang dapat mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan misi suatu organisasi dalam menata sumber daya yang ditetapkan disebut akuntabilitas. Akuntabilitas dipandang dari pengendalian dan tolak ukur unjuk kerja (Ainia dan Prayudiawan, 2011).

Selain pemahaman serta akuntabilitas, profesionalisme juga merupakan komponen yang berpengaruh pada mutu kualitas hasil kerja seorang auditor. Untuk meningkatkan tingkat profesionalisme dari auditor, akan mengikuti standar audit dari IAPI yakni pedoman dasar, pedoman profesi lapangan serta pedoman pelaporannya (SPAP, 2011;150:1).

Kualitas audit berperan penting karena bisa menyajikan laporan berita keuangan yang diyakini selaku asas pemilihan ketetapan untuk kualitas yang tinggi. Kualitas audit dari seorang auditor hendak menciptakan dan mengungkapkan kesalahan di struktur akuntansi konsumennya (De Angelo, 1981 dalam Tjun, 2012).

Penelitian Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Triyanto (2018) menyebutkan pengetahuan kurang berpengaruh terhadap kualitas auditor, berbeda dengan Penelitian dari Syafrudin Prawira Nugroho (2017) menyebutkan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas auditor. Penelitian Ainia Salsabila dan Hepi Prayudiawan (2011) menyebutkan akuntabilitas mempunyai pengaruh pada mutu auditor, berlainan pada Penelitian dari Sri Endah Wahyuni (2018) menyebutkan akuntabilitas kurang mempunyai pengaruh terhadap mutu auditor. Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) menyebutkan profesionalisme kurang mempunyai pengaruh terhadap mutu auditor, berbeda dengan Tri Suyanti (2016) menyebutkan profesionalisme mempunyai pengaruh pada mutu auditor.

Observasi berikut adalah penyatuan penelitian terdahulu dengan memanfaatkan variabel penting dalam penelitian. Variabel pengetahuan, akuntabilitas serta profesionalisme pada mutu hasil kerja auditor digabungkan dalam riset agar diteliti kembali apakah hasilnya menunjukkan konsistensi atau ketidakconsistenan dari penelitian terdahulu.

Dalam pengkajian diatas peneliti terkesan untuk melakukan penelitian kembali agar meyakinkan dampak pengetahuan, akuntabilitas serta profesionalisme pada mutu hasil kerja auditor. Maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor di Kantor BPKP Sumatera Utara”**

I.2 Tinjauan Pustaka

Teori Atribusi dan Teori Peran (*Role Theory*) menjadi *grand theory* pada gagasan ini dimana prinsip atribusi mempresentasikan tindakan individu ditetapkan dari gabungan kemampuan internal (*internal forces*), antara lain aspek atau ciri-ciri diri individu, misalnya keterampilan serta upaya. Kemampuan eksternal (*eksternal forces*), antara lain aspek atau ciri-ciri dari luar contohnya kesulitan saat bekerja atau keberuntungan. Gagasan ini dikembangkan oleh Fritz Heider. Luthans (2005) dalam penelitian Risky Setya (2015).

Teori peran (*role theory*) mengkaji peran seseorang dalam memposisikan diri dan aksi yang akan dilakukan saat berinteraksi dengan sekitar internal organisasi. Teori ini merupakan korelasi antara norma (*norms*), fungsi sosial (*social role*), serta kepribadian (*identity*) terhadap anggota-anggota internal suatu organisasi. Perilaku atau karakter yang tepat dan diharapkan

pada suatu kedudukan tertentu disebut dengan norma. Sedangkan fungsi sosial yaitu korelasi tanggung jawab, hak serta perilaku tepat dari anggota-anggota pada kedudukan tertentu dalam kerangka sosial. Dan identitas berkaitan dengan seperti apa seseorang menetapkan pribadinya dan dengan jalan apa akan beraksi dalam situasi atau suasana tertentu. Praptapa (2009) dalam penelitian Yulfa Zaila (2013).

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Riset Wibowo (2011:326) serta Mabruri dan Winarna (2010) merumuskan bahwa pemahaman mewujudkan elemen penting seorang auditor independen yang wajib dipunyai untuk bergerak sebagai kuasa profesional.

H1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap Kualitas Auditor

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Akuntabilitas digambarkan suatu tanggungjawab sebagai karier auditor selama menangani tugasnya sebagai auditor dan senantiasa bertanggungjawab baik terhadap jabatannya supaya bisa mendapatkan hasil yang menyenangkan serta bisa menaikkan nama baik profesionalisme sebagai auditor. Sehingga auditor harus mempunyai pertanggung jawaban yang besar dalam mencapai perannya secara cepat dan didorong motivasi tinggi sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan rasa tanggungjawab sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja yang dibuat.

Riset (Arianti, dkk, 2014) dan (Bustami, 2013) memperoleh fakta empiris akuntabilitas sangat berdampak kepada mutu audit. Keadaan tersebut bisa disaksikan jika auditor mempunyai pertanggungjawaban atau akuntabilitas tinggi, sehingga kualitas audit yang akan diperoleh juga tinggi.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Auditor

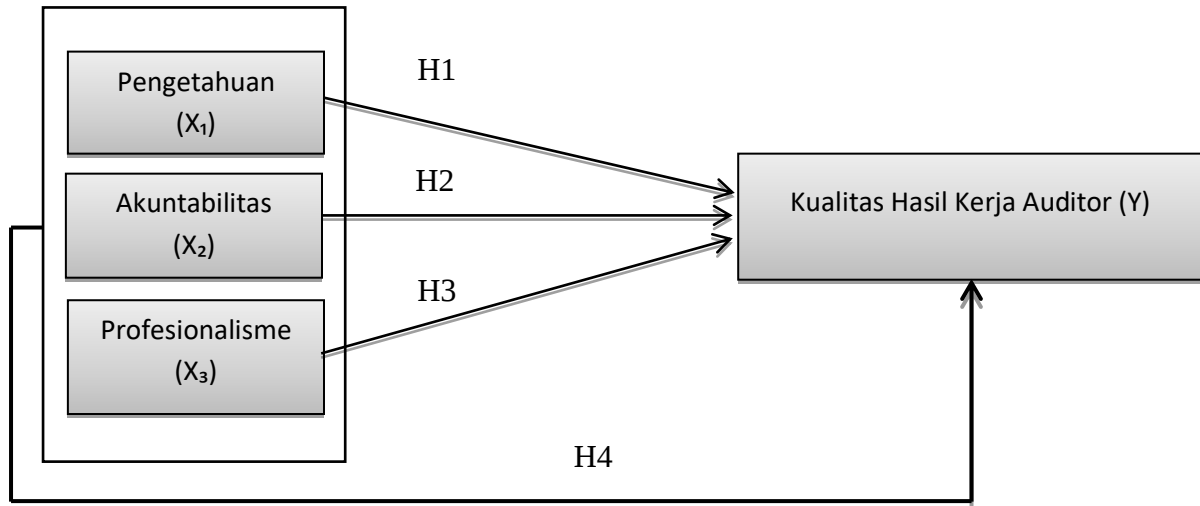
Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Profesionalisme wajib dan penting dilaksanakan oleh setiap audit untuk melakukan tanggung jawab profesionalisme agar terwujudnya kualitas audit yang diinginkan. Bagi seorang auditor profesionalisme diperlukan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan agar dapat mempertanggungjawabkan perannya sebagai auditor yang professional karena sikap profesionalisme dapat menjadi yang sangat berharga. Riset (Bustami, 2013) telah dibuktikan profesionalisme sangat berdampak kepada kualitas audit. Kondisi ini dikatakan karena makin besar profesionalisme auditor, maka makin bagus pula mutu auditnya.

H3 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

KERANGKA PEMIKIRAN TEOROTIS DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



I.3 Hipotesis Penelitian

Atas dasar ketetapan kerangka pemikiran diatas diperoleh asumsi sebagai antara lain:

H1 : Pengetahuan berdampak kepada Mutu Hasil Kerja Auditor

H2 : Akuntabilitas berdampak kepada mutu Hasil Kerja Auditor

H3 : Profesionalisme berdampak kepada Kualitas Hasil Kerja Auditor

H4 : Pengetahuan, Akuntabilitas, Profesionalisme secara keseluruhan berdampak kepada Kualitas Hasil Kerja Auditor